

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PEMBERIAN  
EDUKASI PADA IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PENCEGAHAN *STUNTING***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Fityah Hunafa Tajdida  
1910104147**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PADA IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *STUNTING***

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :  
Fityah Hunafa Tajdida  
1910104147

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh:  
Pembimbing : Elika Puspitasari.,S.ST.,M.Keb  
Tanggal : 12 Oktober 2020  
Tanda Tangan : **ACC**

# PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PADA IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN *STUNTING*<sup>1</sup>

Fityah Hunafa Tajdida <sup>2</sup>, Elika Puspitasari<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin terbentuk hingga anak berusia 23 bulan. Angka kejadian *Stunting* di ASIA mencapai 36,4 persen. Namun, Angkanya turun terus hingga 23,6 persen. (Riskesmas, 2018). Tujuan untuk menyimpulkan dan memeriksa *literature* yang berhubungan dengan pemberian edukasi pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan pencegahan stunting. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian *literature review* dengan menggunakan metode *scoping review*. Hasil telaah 10 jurnal *literature review* yaitu pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terutama pada pencegahan *stunting*. Simpulan *literature review* dengan adanya pemberian edukasi yang baik tingkat pengetahuan ibu dalam mencegah terjadinya stunting ada anak pun akan benar. Pemberian edukasi yang paling baik yaitu dengan memberikan penyuluhan didukung dengan materi yang singkat namun jelas, sehingga ibu dengan mudah mencerna materi yang ada. Diharapkan penelitian ini berguna, peneliti selanjutnya diharapkan mencari tahu tentang *literature review* lagi serta lebih banyak menggali informasi terkait materi yang diambil.

**Kata Kunci** : pemberian edukasi, stunting



# **THE EFFECT OF EDUCATION FOR PREGNANT WOMEN ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF STUNTING PREVENTION<sup>1</sup>**

Fityah Hunafa Tajdida<sup>2</sup>, Elika  
Puspitasari<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

Stunting or often called stunted or short is a condition of failure to thrive in children under five years of age (toddlers) due to chronic malnutrition and recurring infections, especially during the first 1,000 days of life (HPK) in which is formed from a fetus to a 23 months' child. The incidence of stunting in ASIA reaches 36.4 per cent. However, the numbers continued to fall to 23.6 per cent (Risksedas, 2018). The purpose of this study was to conclude and examine the literature related to the provision of education to pregnant women on the level of knowledge of stunting prevention. The research method used is literature review research using the scoping review method. The results of 10 journals review showed that providing education can affect the level of knowledge of mothers, especially in preventing stunting. The literature review concludes that with the provision of a good education, the level of mother's knowledge in preventing stunting in children will be right. The best education provision is by providing counseling which is supported by short but explicit material so that the mother can easily digest the existing material. Hopefully, this research will be useful, and for further researchers are expected to find out more about literature review and seek more information related to the material taken.

**Keywords** : Providing Education, Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin terbentuk hingga anak berusia 23 bulan. (Bappenas, 2018)

Menurut Kemenkes RI (2017), Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), hasil pengukuran antropometri berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek ( $<-2$  SD) atau sangat pendek ( $<-3$  SD).

Angka kejadian *Stunting* di ASIA mencapai 36,4 persen. Namun, Angkanya turun terus hingga 23,6 persen. (Risksdas, 2018). Angka lebih rendah dari angka kejadian *Stunting* di Bantul pada 2013 yakni sekitar 26 persen. Angka ini memang masih di bawah angka rata-rata nasional sebesar 30 persen. Dari seluruh kabupaten dan kota di DIY, Bantul menduduki peringkat kedua angka *Stunting* tertinggi setelah Gunungkidul dengan angka 31 persen. Sementara Kulonprogo nomor tiga dengan angka 22,65 persen. Lalu Kota Yogya sebanyak 16,3 persen. Sedangkan data Dinas kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2017 kasus *Stunting* pada balita mencapai 11,6% dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 11 persen.

Faktor terjadinya *Stunting* yaitu asupan gizi yang kurang, berat lahir anak yang rendah, status ekonomi keluarga. Penelitian lain menyebutkan bahwa

faktor risiko Stunting yang lain yaitu ASI eksklusif, dan MP-ASI. (Kemenkes, 2016)

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi anak yang sesuai pada 1000 hari pertama kehidupan anak, Pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, Konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, Menjaga kebersihan sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih. (Kemenkes, 2017)

Kebijakan Pemerintah tentang Stunting ini ada pada RPJMN 2015-2019 dalam target penurunan prevalensi Stunting pada 2019 adalah menjadi 28% yang berisi 5 pilar yang sudah ditetapkan. Stunting ditetapkan pada pilar 1 Pilar ini menjaga dan menindaklanjuti komitmen dan visi Presiden dan Wakil Presiden terhadap Percepatan Pencegahan Stunting dengan mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memperkuat strategi, kebijakan, dan target pencegahan stunting. Penetapan strategi dan kebijakan percepatan pencegahan stunting diselaraskan dengan sasaran RPJMN 2015-2019, target World Health Assembly 2025, dan agenda kedua dari Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs 2030). (Bappenas, 2019).

Peran Bidan dalam kasus Stunting ialah mampu menyempurnakan program 1000 Hari Kehidupan Pertama (Kemenkes, 2015). Bidan juga dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian *stunting* salah satunya yaitu melakukan penyuluhan atau pemberian edukasi untuk membantu menurunkan angka kejadian *stunting*.

Tanggapan masyarakat terhadap kasus ini masih kurang baik, Masyarakat beranggapan bahwa balita pendek tidak menjadi suatu masalah. Upaya untuk

mencegah terjadinya *stunting* pun terbilang kurang. Padahal dapat dilakukan melalui pendekatan gizi dan non gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin), bumil, dan bunifas, serta anak balita termasuk bagi anak PAUD. Perlu penguatan dan perluasan cakupan program gizi sensitif terkait Stunting (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi).

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini yang dapat dilakukan mulai dari anak masih dalam kandungan yaitu difokuskan pada ibu hamil. Penelitian ini berubah menjadi penelitian *literature review* yang dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkritik, dan mereview *literature* dari berbagai macam sumber sehingga didapatkan judul “*Literature Review* Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Stunting*”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *literature review*. Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel menggunakan *Google Scholer*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan Pekerjaan Ibu dan Persepsi Keluarga dengan Pemberian MP-ASI dini pada Bayi”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis didapatkan 10 jurnal atau artikel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemberian Edukasi**

Dari hasil penelitian 10 jurnal tersebut, 7 dari jurnal tersebut didapatkan bahwa pemberian edukasi diberikan menggunakan intervensi berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan terkait pengetahuan ibu yang dilakukan dengan berbagai metode, ada yang menggunakan metode *audiovisual* seperti video dan *brainstorming*, ada juga berupa visual seperti *booklet* dan *leaflet*. Pengertian pendidikan atau promosi kesehatan sendiri adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan stunting sangatlah penting, karena dengan begitu diharapkan kejadian stunting dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2019), bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu hamil untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. 4 penelitian diantaranya menggunakan metode *audiovisual* berupa video, hal ini sesuai dengan penelitian Aryanti (2019), bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan penelitian Wahyuni (2019) bahwa penyuluhan *audiovisual* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dibandingkan menggunakan media lainnya seperti *leaflet*. Namun dalam penelitian Listyarani (2020) bahwa metode *booklet* juga perlu diberikan, karena *booklet* bisa menjadi kebutuhan untuk menyediakan referensi atau bahan bacaan bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya *booklet* masyarakat dapat memperoleh



pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.

Pada penelitian Dianna (2020) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistic terdapat perbedaan yang bermakna ( $p=0,019$ ) antara media vidio dan *leaflet*. Pada masing-masing kelompok terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan kelompok penyuluhan melalui media vidio yaitu 4, sedangkan peningkatan pengetahuan kelompok penyuluhan melalui media *leaflet* yaitu 3, sehingga dapat dikatakan bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dari hasil pretest atau sebelum diberikan intervensi melalui media video pada soal nomor 2 yaitu tentang faktor penyebab stunting pada media vidio responden yang menjawab benar hanya 6 orang dan setelah diberikan intervensi melalui media video semua responden bisa menjawab dengan benar, mengalami kenaikan sebanyak 81,8%. Dan pada soal yang membahas tentang dampak stunting yaitu nomor 4 sebelum diberikan intervensi hanya 4 orang yang menjawab dengan benar, dan setelah diberikan intervensi ada 17 orang ibu yang menjawab dengan benar, mengalami kenaikan sebesar 39,3%. Pada soal no 5 dan 6 yaitu yang juga membahas tentang dampak stunting sebelum diberikan intervensi hanya 1 orang yang bisa menjawab dengan benar, setelah diberikan intervensi pada soal nomor 5 yang menjawab benar 12 orang, mengalami peningkatan sebesar 21,2% dan pada soal nomor 6 yang menjawab dengan benar sebanyak 11 orang dan mengalami peningkatan sebesar 15,5%. Pada soal nomor 9 dan 10 yaitu yang membahas tentang cara mencegah stunting sebelum diberikan intervensi, pada nomor 9 hanya

5 orang ibu yang menjawab dengan benar, dan pada soal nomor 10 hanya ada 6 orang yang menjawab dengan benar, dan setelah diberikan intervensi, ada sebanyak 27 ibu yang menjawab pertanyaan dengan benar pada soal nomor 9 dan 10, dan mengalami peningkatan sebesar 66,6%. Sedangkan pada leaflet Pada media leaflet sebelum diberikan intervensi pada soal nomor 2 yang membahas tentang faktor penyebab stunting ada sebanyak 12 orang responden yang menjawab dengan benar, setelah diberikan intervensi, semua responden bisa menjawab dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 63,3%. Pada soal nomor 4 dan 5 sebelum diberikan intervensi hanya ada 4 orang yang menjawab dengan benar dan setelah diberikan intervensi pada soal nomor 4 ada 15 orang yang menjawab benar, dan mengalami peningkatan sebesar 33,3% dan pada nomor 5 hanya 10 orang yang menjawab benar, dan mengalami peningkatan sebesar 18,1%. Pada soal nomor 6 yang juga membahas tentang dampak stunting sebelum diberikan intervensi ada 5 orang yang menjawab dengan benar, dan setelah diberikan intervensi ada 14 orang ibu yang menjawab dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 27,2%. Dan pada soal nomor 8 yang membahas tentang cara mencegah stunting sebelum diberikan intervensi ada 15 orang ibu yang menjawab benar, dan setelah diberikan intervensi ada 24 orang yang menjawab dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 27,2%. Dan pada soal nomor 9 yang juga membahas tentang cara mencegah stunting sebelum diberikan intervensi ada 17 orang yang menjawab dengan benar dan setelah diberikan intervensi yaitu ada 25 orang yang menjawab dengan benar, yaitu mengalami peningkatan sebesar 24,2%.

Penyuluhan kesehatan atau pemberian edukasi dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku kesehatan atau promosi kesehatan. Pemberian edukasi juga merupakan upaya yang sering dilakukan karena terbilang mudah dan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti (2018) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting adalah dengan melalui penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif dan penelitian.

Pemberian edukasi juga dapat diberikan sejak ibu belum mempunyai anak yaitu kehamilan, hal ini sejalan dengan penelitian Abuya (2011) bahwa Di Kenya meningkatkan tingkat Kesehatan pengetahuan di kalangan perempuan penting untuk mencapai yang lebih baik hasil kesehatan anak-anak. Salah satu cara meningkatkan tingkat pengetahuan adalah melalui memasukkan pengetahuan kesehatan ke dalam primer, di antaranya gadis-gadis muda yang merupakan calon ibu.

Menurut Notoamodjo (2014) ceramah merupakan metode edukasi yang diberikan untuk kelompok besar, lebih dari 15 orang, metode ini sesuai untuk sasaran atau subjek yang berpendidikan tinggi atau rendah, hal ini sejalan dengan ke-6 jurnal yang menggunakan eksperimen dimana respondennya lebih dari 15 orang dan terbagi atas berbagai kategori, yang mana akhirnya terdapat pengaruh dari intervensi yang diberikan.

## **B. Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting**

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal didapatkan bahwa sembilan jurnal membahas terkait tingkat pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*open behaviour*). Dari 9 jurnal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mayoritas masuk kategori cukup, berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif dengan hasil presentasi kategori kurang yaitu <56%. Hal ini sejalan dengan Asryati (2019) didapatkan dari 17 responden dengan kategori kurang menjadi baik sebanyak 78.6% , namun terdapat sekitar 21,4% tidak mengalami perubahan atau tetap berpengetahuan kurang. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung terjadi stunting anak karena berkontribusi pada makanan apa yang diberikan pada anak. intervensi gizi spesifik salah satunya upaya melakukan pencegahan dan mengurangi penyebab langsung memiliki kontribusi 30% dalam upaya perbaikan gizi, Pengetahuan merupakan rangsangan yang diperoleh seseorang melalui indera sehingga menimbulkan rangsangan pada sikap dan motivasi. Indera penglihatan merupakan indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak manusia. Sekitar 75%-87% pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12% melalui indera yang lain. Pada penelitian Listiyarini (2020) menyatakan bahwa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 17 (31.5%), cukup 10(18.5%) dan baik 27(50%), Pada penelitian Suryagustin (2018) juga dinyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada 25 orang responden, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki

pengetahuan kurang, 5 orang responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat terjadi karena Pengetahuan ibu dapat menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anaknya yang merupakan faktor dari terjadinya *stunting*.

Tingkat pengetahuan yang rendah berarti responden belum memiliki pengetahuan yang cukup terutama pada penelitian ini yaitu tentang pencegahan *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Suryagustin (2018) bahwa ditemukan kurangnya informasi tentang pencegahan *stunting* dan penghasilan mempengaruhi fasilitas ibu untuk mendapatkan informasi yang mungkin juga disebabkan kurangnya fokus pemerintah terhadap pentingnya pengetahuan ibu hamil dalam hal mencegah *stunting*. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait masalah pencegahan *stunting* ini menyebabkan terus meningkatnya kejadian *stunting* di dunia, hal ini sesuai dengan penelitian Abebe (2016), bahwa *stunting* di Euthiopia penyebab utama terjadinya *stunting* adalah tidak ketersediaan dan aksesibilitas ke makanan padat nutrisi, pengetahuan ibu, dan budaya yang berlaku keyakinan. Studi sebelumnya telah melaporkan itu Pendidikan atau pemberian edukasi terkait gizi dapat meningkatkan kualitas pengetahuan ibu. pendidikan gizi tentang praktik-praktik IYCF yang direkomendasikan untuk para ibu memainkan peran penting dalam pencegahan *stunting*. Pada penelitian wahyurin (2019) kuesioner yang digunakan saat pretest dan posttest pengetahuan ibu terhadap *stunting*

diukur dalam item pernyataan di kuesioner yang meliputi ASI eksklusif, kegiatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), asupan gizi bayi dan balita, serta pengetahuan mengenai penyebab dan cara pencegahan stunting, hal ini sesuai dengan teori yang ada, bappenas (2018) dan kemenkes RI (2010) pun menyatakan bahwa 1000 hari pertama kehidupan dan asupan gizi merupakan faktor yang dapat menyebabkan *stunting*, yang mana semua ini terjadi karena minimnya pengetahuan ibu tentang penyebab dan cara pencegahannya.

### **C. Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal mengenai pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi pada ibu hamil dan tingkat pengetahuan dalam pencegahan stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryagustin (2018) Hasil analisis bivariat berdasarkan uji Wilcoxon pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan didapatkan signficancy ( $p\ value\ 0,000 < 0.05$ ) sedangkan pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap signficancy ( $p\ value\ ,000 < 0.05$ ) sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian adanya pengaruh antara pendidikan Kesehatan atau pemberian edukasi pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan pencegahan *stunting*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suryagustin (2018), berdasarkan uji *wilcoxon* pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan didapatkan signficancy( $p\ value\ 0,000 < 0.05$ ) sedangkan pada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap sikap significancy( $p$  value ,000 < 0.05). Penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan agar pengetahuan masyarakat dapat lebih baik lagi tentang pencegahan stunting.

Sama halnya dengan penelitian Adrian (2017) dari 32 responden, 15 orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yang kemudian berubah setelah post test menjadi kategori cukup. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *t* berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $p=0,000$ ), terdapat perbedaan bermakna pada sikap ( $p=0,000$ ), dan terdapat perbedaan bermakna pada motivasi ( $p=0,000$ ), menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh dari pemberian edukasi tersebut. Penelitian Suryagustin (2018) juga menyatakan bahwa, pada penelitiannya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum diberikan intervensi ialah sebanyak 76% dengan status pengetahuan kurang menjadi lebih baik sedangkan sisanya sebanyak 24% tetap dalam status pengetahuan kurang.

Pemberian edukasi yang paling efektif yaitu dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan berupa pencegahan stunting menggunakan audiovisual dibandingkan dengan hanya visual saja atau leaflet, hal ini sejalan dengan penelitian Dianna (2020), dari penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang diberikan penyuluhan berupa audiovisual atau video dan satunya yaitu leaflet, didapatkan nilai  $p = 0,019$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang bermakna antara kelompok media

video dan kelompok media leaflet. Pada masing-masing kelompok terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, pada kelompok video nilai mediannya sebesar 4, sedangkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan pada kelompok leaflet nilai mediannya sebesar 3. Sehingga dapat disimpulkan media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet yaitu selisihnya 1 dengan nilai p value 0,019.

Menurut Kementerian Kesehatan (2014) salah satu faktor terjadinya *stunting* yaitu asupan gizi yang kurang pada ibu hamil, hal ini sejalan dengan penelitian Arsyati (2019) bahwa didapatkan 71% ibu hamil yang memiliki asupan gizi yang kurang dari konsumsi makanan yang tidak bergizi. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting*. Hal inilah yang menyebabkan kemungkinan risiko anak lahir dengan perkembangan *stunting*. Konsumsi makanan merupakan satu dari dua penyebab langsung masalah gizi anak selain penyakit infeksi.

Pada penelitian Astuti (2018), dari tingkat pendidikan sma dan smp yang diambil, ibu dengan pendidikan terakhir smp memiliki kategori pengetahuan kurang paling banyak, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri.

#### **D. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan**



Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu perilaku dan pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan Suryagustin (2018), bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan terdapat hubungan antara variabel pendidikan ibu, pendidikan yang rendah memiliki pengaruh pada pengetahuan terhadap pencegahan stunting, sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas juga pencegahan stunting, kurangnya informasi juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan penghasilan mempengaruhi fasilitas ibu untuk mendapatkan informasi. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pada umumnya semakin baik pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Namun menurut penelitian Emamian (2013), tingkat pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi dari social ekonominya. Di Iran social ekomoi yang rendah akan berdampak pada tingkat pengetahuannya karena pemerataan dan pengeolaan faisilitas ibu hamil yang kurang untuk mendapatkan pengetahuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisa dan pembahasan dalam *literatur review* yang telah dilakukan oleh penulis mengenai *Literature Review* Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Stunting*, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu berupa audiovisual seperti video dan braistroaming dan visual seperti leaflet dan booklet, kemudian yang paling efektif adalah berupa audiovisual.
2. Dari 10 jurnal yang ada, didapatkan 9 jurnal menyatakan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi kategorinya kurang.
3. Kesimpulan dari seluruh jurnal yang dianalisis, terdapat 6 jurnal dengan metode eksperimen yang menyatakan bahwa adanya pengaruh serta 4 jurnal lainnya menggunakan metode *crosssectional* yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan *literature review* selanjutnya adalah diharapkan penelitian ini berguna, peneliti selanjutnya diharapkan mencari tahu tentang *literature review* lagi serta lebih banyak menggali informasi terkait materi yang diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z. (2016). Health Extension Workers' Knowledge and KnowledgeSharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated With Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia. *Food And Nutrition Bulletin*, 37. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27272483/>
- Abuya, B. A. (2011). Immunization, Influence of Maternal Education on Child. *Matern Child Health J*, 15, 1389-1399. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10995-010-0670-z>

- Andrian, W. O. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Susudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *JIMKESMAS*, 2, 250-255. <https://media.neliti.com/media/publications/198399-perbedaan-pengetahuan-sikap-dan-motivasi.pdf>
- (2018). *Angka Kejadian Stunting 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Arsyati, A. M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbula. *Promtor*, 2. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:o53HyOR63jQJ:ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/download/1935/1297+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Astuti, S. (2018). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting Dengan Media Intergrating Carddi Kecamatan Jati Nangor Kabupaten Sumedang. *Ilmu Kebidanan Unpad*, 1.1-9. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20262>
- Cegah Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan Anak Bangsa*. (2019). Retrieved Oktober 4, 2019, from Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: <https://bappenas.go.id/id/berita-dansiaran-pers/cegah-stunting-di-1000-hari-pertama-kehidupaninvestasibersama-untuk-masa-depan-anak-bangsa>
- Dianna. (2020, Januari 1). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Stunting Melalui Media Video dan Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Katulistiwa*, 6, 7-15. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nOoROzRT6\\_EJ:ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/download/493/254+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nOoROzRT6_EJ:ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/download/493/254+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- Emamian, M. H. (2013). Mother's education is the most important factor in socio-economic inequality of child stunting in Iran. *Public Health Nutrition*, 17, 2010-2015. doi:10.1017. [https://www.researchgate.net/publication/256473068\\_Mother's\\_education\\_is\\_the\\_most\\_important\\_factor\\_in\\_socio-economic\\_inequality\\_of\\_child\\_stunting\\_in\\_Iran](https://www.researchgate.net/publication/256473068_Mother's_education_is_the_most_important_factor_in_socio-economic_inequality_of_child_stunting_in_Iran)
- Listyarinia, A. D. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11, 100-105. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/743>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

(2013). *Pedoman Perencanaan Program. Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Meko Kesra RI.

Penanganan Stunting Di Kabupaten Sleman. (2018). *Jendela Husada*, 18, 20-24.

Penyebab Stunting Pada Anak. (2014). *Kementrian Kesehatan RI*. Retrieved Oktober 3, 2019, from <https://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>.

Profil Kesehatan Indonesia. (2017). *Kementrian Kesehatan RI*. Retrieved Oktober 3, 2019, from <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.

Putro, E. S. (2010). *Buku Saku Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Suryagustin. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9, 582-591 <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/373>

Wahyuri, I. S. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting/Izka Sofiyya Wahyuri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2, 141-146. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:5xq5NcyzUusJ:ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/download/111/34+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

